



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MIN 4 KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

SITI KHADIJAH
NIM : 03.06.16.1010

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA

MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MIN 4 KOTA MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

SITI KHADIJAH
NIM : 03.06.16.1010

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

Pembimbing II

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan**" yang disusun oleh SITI KHADIJAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

10 Maret 2021 M

26 Rajab 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

2. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

3. Dr. Sauminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

4. Dr. Pangulu Abdul Karim, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004



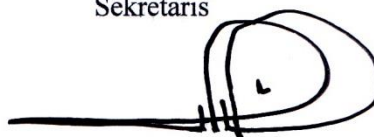
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SITI KHADIJAH
NIM : 0306161010
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 10 Maret 2021
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK K13 PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MIN 4 KOTA
MEDAN

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Ramadhan Lubis, M.Ag	Tidak ada	
2.	Drs. Rustam, MA	Menambahkan Materi pada bagian Bab II	
3.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Tidak ada	
4.	Dr. Pangulu Abdul Karim, MA	Tidak ada	

Medan, 10 Maret 2021
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khadijah

Nim : 0306161010

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013
pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MN
4 Kota Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumberya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 22 Februari 2021



Siti Khadijah
Nim. 0306161010

Medan, 10 Maret 2021

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikann saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Siti Khadijah

NIM : 0306161010

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013
pada Mata pelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota
Medan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di
Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I



Drs. Rustam, MA

NIP. 19680920 199503 1 002

Pembimbing Skripsi II



Ramadhan Lubis, M.Ag

NIP. 19720817 200701 1 051

ABSTRAK



Nama : Siti Khadijah
Nim : 0306161010
Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan
Saintifik Kurikulum 2013 pada
Mata Pelajaran IPA di Kelas V
MIN 4 Kota Medan

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui tahapan implementasi pendekatan Saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan. 2) Mengetahui respon siswa terhadap penerapan pendekatan Saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan. 3) Mengetahui kendala yang dialami guru dalam implementasi Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode fenomenologi karena penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena atau ungkapan berdasarkan pengalaman yang terjadi. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Tahapan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. 2) Respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan yaitu minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat besar, siswa sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. 3) Kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan, kurangnya pemahaman guru dalam dan keterbatasan waktu mengimplementasikan pendekatan saintifik.

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MIN 4 Kota Medan”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

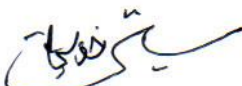
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Perkenankanlah, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orangtua saya, Ibunda tercinta **Tukinah** dan Ayah terhebat **Sucipto** yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik secara material maupun non material.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, MA** dan Bapak **Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, MA** selaku dosen Pembimbing akademik.
6. Bapak **Drs. Rustam, MA** selaku dosen pembimbing I dan **Bapak Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada kakak saya **Khairun Nisa', S.Pd** beserta suaminya **Ridho Sudrajat, S.Pd**, abang saya **M. Rifa'i**, adik saya **Fadhlullah, Abul Khair dan Syahrul Ramadhan** saya ucapkan terimakasih telah memotivasi dan mendo'akan saya.
8. Teman seperjuangan **PGMI-4 Stambuk 2016** yang telah bersama-sama berjuang untuk memperoleh gelar S1 dan saling memberi motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Medan, Februari 2021



Siti Khadijah

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Dimensi Kurikulum 2013	7
1. Pengertian Kurikulum 2013	7
2. Landasan Kurikulum 2013	8
3. Fungsi Kurikulum 2013.....	9
4. Tujuan Kurikulum 2013	10
5. Problematika Penerapan Kurikulum 2013	12
B. Pendekatan Saintifik.....	13
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	14
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik	18
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendekatan Saintifik	18
4. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik	19
5. Evaluasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran	24
C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	26
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	26
2. Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	27
3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	27
D. Penelitian Relavan.....	28

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	31
B. Partisipan dan Setting Penelitian	32
1. Partisipan.....	32
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	32
C. Pengumpulan Data	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	35
D. Analisis Data	35
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Penjaminan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	43
B. Temuan Khusus.....	49
1. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.....	49
2. Respon Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013	59
3. Kendala dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.....	61
C. Pembahasan Penelitian	63
1. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.....	63
2. Respon Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013	68
3. Kendala dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Rekomendasi	72

DAFTAR PUSTAKA73

LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran.....	19
Tabel 2. Jumlah Tenaga Pendidik	46
Tabel 3 Jumlah Siswa MIN 4 Kota Medan.....	46
Tabel 4. Sarana dan Prasarana MIN 4 Kota Medan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Penelitian.....	38
Gambar 2. Tampak Depan MIN 4 Kota Medan.....	43
Gambar 3. Ruang Guru MIN 4 Kota Medan.....	47
Gambar 4. Ruang Kelas MIN 4 Kota Medan.....	48
Gambar 5. Guru Megkondisikan Suasana Belajar di Kelas Vc	51
Gambar 6. Guru Mendiskusikan Kegiatan yang Sudah Dipelajari	52
Gambar 7. Guru Menyampaikan Judul Materi di Kelas Vc.....	53
Gambar 8. Siswa Mengamati Buku Teks di Ruang Kelas Vc	55
Gambar 9. Siswa Menanya di Ruang Kelas Vc	58
Gambar 10. Kegiatan Diskusi Siswa di Ruang Kelas Vc	57
Gambar 11. Siswa Mebacakan Hasil Diskusinya di Depan Kelas Vc	58
Gambar 12. Kegiatan Penutup di Kelas Vc	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan kurikulum di Indonesia saat ini berlangsung dengan cepat, pada persoalan perubahan kurikulum 2013 yang sangat cepat menimbulkan dampak-dampak dalam penerapannya. Dampak penerapan dari pergantian kurikulum banyak dirasakan oleh guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan komponen yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam perubahan kurikulum 2013 guru harus memiliki pemahaman luas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum 2013.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 yang sebagian besar terletak pada kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya ketika mengajar, sehingga dalam hal ini segala bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan beracuan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 memunculkan satu pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru-guru dalam pembelajaran di kelas, adapun pendekatan-pendekatan dalam melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 memunculkan satu pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru-guru dalam pembelajaran di kelas, adapun pendekatan pembelajaran itu adalah pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut

juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.¹

Pendekatan saintifik kurikulum 2013 menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik atau guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik yang dikenal dengan kegiatan 5 M, yaitu : Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Mengkomunikasikan². Kelima tahapan inilah yang harus diperhatikan pendidik dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendekatan yang harus dibenahi oleh seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas, peneliti memilih pendekatan saintifik. Karena pendekatan saintifik ini tidak hanya memandang hasil belajar yang bermuara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting.

Pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep seperti yang ada di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut saya lihat terjadi beberapa kali pada saat saya melaksanakan PPL III di sekolah MIN 4 Kota Medan, walaupun tidak sesuai kelas seperti itu. Seharusnya di dalam proses pendekatan saintifik ini guru mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Dan

¹ Musfiqin & Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015) hal 53

² Trianto Ibnu. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. (Depok: Kencana, 2017) hal 196

terkadang sebagian guru ketika melakukan proses pembelajaran IPA masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa. Disamping itu guru-guru juga perlu menambah kemampuan dalam mengajak siswa agar berfikir logis, sistematis dan ilmiah. Tentangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematika, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA tidak mungkin berdiri sendiri, karena gejala alam berhubungan satu dengan yang lainnya yang tersusun dalam suatu sistem yang saling menjelaskan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengetahuan dalam IPA didasarkan dari gejala yang terjadi di alam, dapat dicontohkan kejadian *Newton* mengalami kejatuhan buah dari pohon.³

Di MIN 4 Kota Medan yang ditemukan peneliti saat melakukan PPL III bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas belum optimal. Masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya mampu mengajak siswa untuk berfikir logis, sistematis dan ilmiah. Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Selain itu siswa kurang memahami

³ Farida Nur Kamal. *Pembelajaran IPA SD*. (Malang: Penerbit Edisi Infografika, 2016) hal 4-5

proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang menarik. Dapat dilihat dari beberapa guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah dengan kata lain guru tidak menjadikan siswa berfikir ilmiah, sehingga menyebabkan beberapa siswa merasa bosan, ada juga beberapa siswa yang main-main ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian yang disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja tahapan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan?
3. Apa saja kendala dalam implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tahapan implementasi pendekatan Saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan.
2. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan pendekatan Saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan.
3. Mengetahui kendala yang dialami guru dalam implementasi Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 di masa Covid 19 pada pembelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang baik agar guru dapat kreatif dalam membuat suatu kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam memanfaatkan pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dimensi Kurikulum 2013

Kurikulum yang digunakan di Indonesia dipengaruhi oleh tatanan sosial politik Indonesia. Negara-negara penjajah yang mendiami wilayah Indonesia ikut juga mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan Belanda diatur dengan prosedur yang ketat dari mulai aturan siswa, pengajar, sistem pengajaran, dan kurikulum. Sistem prosedural seperti ini sangat berbeda dengan sistem prosedural pada sistem pendidikan Islam yang telah dikenal sebelumnya. Sistem pendidikan Belanda pun bersifat diskriminatif. Sekolah-sekolah dibentuk dengan membedakan pendidikan antara anak Belanda, anak timur asing, dan anak pribumi. Golongan pribumi ini masih dipecah lagi menjadi masyarakat kelas bawah dan prinyayi.⁴

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen kompetensi harus melibatkan komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pengembangan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut

⁴ Muhammedi. Perubahan Kurikulum di Indonesia Studi Krisis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Sejarah Kurikulum*. Vol 4 No 1 Tahun 2016

kerjasama yang kompak diantara para anggota tim. Kerjasama antar guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Implementasi Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas seperti pada jenjang pendidikan sekolah dasar menengah dimulai dari kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP dan kelas IX untuk SMA. Apa yang diungkapkan tersebut merupakan asumsi bahwa kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan. Meskipun demikian kurikulum tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan.⁵**Pengertian Kurikulum 2013**

Menurut pendapat Hilda Taba dalam buku Hasan Bahrin, kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran, yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. Pendapat lain Ronald C. D. Mengemukakan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman yang ditawarkan pada anak-anak peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah.

Dalam buku karangan Zainal Arifin, Daniel Tanner dan Laurel Tanner berpendapat bahwa kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terencana dan terarah, yang disusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan yang sistematis di bawah pengawasan lembaga pendidikan atau sekolah supaya pembelajar dapat terus memiliki minat untuk belajar sebagai bagian dari kompetensi sosial pribadinya.

⁵ Syafrudin & Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. (Medan: Perdana Publishing, 2017) hal 161

Sedangkan Romine mengemukakan, kurikulum mencakup semua temu pembelajaran, aktivitas dan pengalaman yang diikuti oleh anak didik dengan arahan dari sekolah baik didalam maupun di luar kelas.⁶ Dari pernyataan di atas dapat saya simpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah penyelenggaraan pendidikan untuk merancang segala hal yang menyangkut proses pembelajaran serta perkembangan pendidikan.

Pengembangan Kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga masa perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik.⁷

1. Landasan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:⁸

- a. Landasan Filosofis: Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b. Landasan Yuridis: RRJMM 2010-2014 Seltor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penatan Kurikulum.
- c. Landasan Konseptual: Relevansi Pendidikan, kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

⁶ Hasan Bharun. *Pengembangan Kurikulum Teori Praktik*. (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017) hal 60-61

⁷ Oemar Hamalik. *Manajemen Pengemabnagn Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal 152

⁸ Mulyasa. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal 64-65

2. Fungsi Kurikulum 2013

Fungsi dari Kurikulum 2013 yaitu untuk mempermudah dalam memperoleh pembelajaran. Bagaimana caranya memperoleh ilmu dengan semudahnya atau ringkas. Pimpinan perlu menyusun perencanaan Kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci. Karena memiliki multi fungsi sebagai berikut:⁹

- a. Kurikulum 2013 berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaianya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenangan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b. Kurikulum 2013 berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembauatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karena perlu memuat informasi kebijakan yang relavan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c. Kurikulum 2013 berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Adapun fungsi Kurikulum 2013 dari sisi lain yaitu:¹⁰

- a. Bagi Sekolah/madrasah yang bersangkutan

⁹ *Ibid*, hal. 152

¹⁰ *Opcit*, hal. 5

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dalam istilah KBK (Kompetensi Berbasis Kurikulum) disebut standar kompetensi, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII).
 - 2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan di sekolah/madrasah.
- b. Bagi sekolah atau madrasah di atasnya:
- 1) Melakukan penyesuaian
 - 2) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
 - 3) Menjaga keseimbangan
- c. Bagi masyarakat:
- 1) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (users), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan.
 - 2) Adanya kerjasama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum.

Dari kesimpulan di atas dapat saya jabarkan bahwa fungsi Kurikulum 2013 ialah cara pemerintah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami setiap proses pembelajaran.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media masa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang

produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.

Menurut Zakiah Drajat, tujuan yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah di antaranya:

- a. Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan; Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya, (tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusinal). Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala mikro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut suatu bangsa. Bahkan rumusan suatu tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan.
- b. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi; Tujuan-tujuan setiap bidang studi dalam kurikulum itu ada yang disebut tujuan kurikuler

dan ada pula yang disebut tujuan instruksional, di mana tujuan intruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.¹¹

4. Problematika Penerapan Kurikulum 2013

Dalam memaksimalkan penerapan kurikulum hendaknya faktor strategi dalam kegiatan belajar mengajar harus bena-benar dipertimbangkan, hal tersebut akan mendukung keberhasilan belajar itu sendiri. Diupayakan sekolah sudah mulai merancang strategi yang akan digunakan, walaupun secara personal guru yang harus menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses KBM, tetapi masukan dari berbagai pihak seperti pegawai, kepala sekolah dan teman-teman sejawad dapat merupakan salah satu faktor keberhasilan.

Pada awal di implementasikannya kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal kurikulum ini mencakup bebrapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi.¹²

Permasalah utama yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 adalah dalam hal pelatihan guru dan urusan pengadaan dan pendistribusian pendidikan dan kebudayaan, juga buku-buku kurikulum baru belum terdistribusi ke sejumlah daerah.¹³ Oleh sebab itu, perlu strategi dalam menghadapi penerapan pendidikan,

¹¹ *Opcit*, hal 59

¹² Apri Damai Sagita Krissandi, dkk. Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kurikulum 2013 Kendala Implementasi*. Vol 5 No 3 Tahun 2016 hal 258

¹³ Kasiono. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di SD YPMM Tebing Tinggi dan Strategi dalam Mengatasinya. *Jurnal Problema Implementation K13*. Vol. 5 No. 1 Tahun 2015 hal 50-51

yang baharus diarahkan kepada komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah, yaitu peningkatan profesionalisme guru, pembinaan manajemen pendidikan, peningkatan buku dan sarana belajar, pembinaan fisik dan penampilan sekolah serta peningkatan partisipasi masyarakat.

Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain:

- a. Kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum.
- b. Kesiapan guru.
- c. Sosialisasi.
- d. Distribusi buku.¹⁴

Masalah kurikulum 2013 lainnya seperti multi tafsir juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013. Sebagai contoh, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam aktivitas pembelajaran dengan lima langkah pokok: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (menggunakan pengetahuan) dan mengkomunikasikan. Menyangkut langkah terakhir, “mengkomunikasikan” telah menimbulkan interpretasi yang berbedameskipun itu menang berbeda berdasarkan jenjang pendidikan. Ada yang menafsirkan “mengkomunikasikan” sebagai menyampaikan atau mengkomunikasikan pengetahuannya setelah proses pembelajaran kepada orang lain atau teman sekelasnya baik secara lisan maupun tulisan. Namun banyak juga yang menafsirkan “mengkomunikasikan” itu maksudnya siswa berjaringan,

¹⁴ Ibid 458

menggunakan internet untuk mencari lagi *inquiry* atau memperdalam pengetahuannya dan menggunakan fasilitas internet seperti email untuk berkomunikasi dengan ahli di bidang tertentu.¹⁵

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode, padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, seta metode lainnya. Artinya, pendekatan ini lebih luas dibandingkan metode pembelajaran.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas melandasi penerapan metode ilmiah.¹⁶

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam menganal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang

¹⁵ Syarwan Ahmad. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*. Vol 8 No 2 2016. Hal 103-104

¹⁶ Musfiqon & Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2015) hal 50-51

diharapkan terciptanya diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁷

Dalam memilih pendekatan yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memikirkan kira-kira pendekatan yang bagaimana yang cocok untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran. Memang ada banyak macam-macam pendekatan yang bisa dan cocok digunakan oleh guru, hanya saja diantara pilihan tersebut guru harus bisa memilah pendekatan yang terbaik dan sangat cocok, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara optimal. Asumsi inilah, nampaknya yang menjadi dasar penentuan pemilihan pendekatan dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dianggap menjadi satu pendekatan ideal dalam kurikulum 2013. Dalam pendekatan inilah guru dituntut mengubah pola pendekatan yang bersifat *teacher-centred approach* menjadi *student-centred approach*, menggunakan pola pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

¹⁷ Nurdyansyah & Eni Fariyatul. *Inovasi Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamiyah Learning Center, 2016) hal 5-6

Dari Tafsir Al Qur'an (Syaiikh Abdurrahman) penjelasan mengenai ayat ini adalah Dia-lah satu-satunya yang mencurahkan kenikmatan -kenikmatan ini, yang mana “mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun”, tidak berdaya untuk berbuat apapun. Kemudian “Dia memberikan kamu pendengaran dan hati”. Secara khusus, Allah menyebutkan tiga anggota tubuh ini karena nilai kemuliaan dan keutamaannya (yang lebih), dan karena ketiganya merupakan kunci pembuka ilmu. Tidak ada ilmu yang sampai kepada seorang hamba melainkan melalui salah satu dari tiga pintu itu. Apabila tidak demikian, Allah-lah yang memberikannya kepada mereka.¹⁸

Ayat diatas berkaitan dengan salah satu pendekatan saintifik, yaitu mengamati. Bahwa Allah telah mencurahkan kenikmatan yang mana, “*Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun*”, tidak berdaya untuk berbuat apapun. Kemudian Allah “*memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati*”. Secara khusus ketika kita telah diberi kenikmatan yang mana ketika 3 anggota tubuh tersebut kita gunakan maka akan menjadikan kita manusia yang bermanfaat.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mempumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang

¹⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nasir. *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*. (Jakarta: Darul Haq, 2016) Hal 183

terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁹ Hal tersebut terdapat juga dalam Al Qur'an Surah Al Mulk ayat 19

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (diudara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat Segala Sesuatu.”*

Tafsir dari ayat di atas “ ini adalah teguran dan dorongan agar memperhatikan kondisi burung yang dtundukkan Allah SWT, Allah SWT menundukkan udara dan angin untuknya. Burung mengepakkan sayapnya untuk terbang dan menjaganya agar tidak jatuh ke tanah. Burung tetap bertasbih ketika berada di udara dan mengulang-ulangnya sesuai kehendak dan keperluannya. Dialah yang menundukkan langit bagi burung, anatomi tubuhnya dirancang oleh Allah SWT dalam bentuk yang bisa membuatnya terbang. Siapapun yang memperhatikan dan merenungkan kondisi burung. Akan mengetahui bahwa burung itu menunjukkan kekuasaan Allah Yang Maha Pencipta serta perhatikanNya. Hanya Dia semata yang berhak disembah.²⁰

Ayat di atas juga berkaitan erat dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dimana dalam proses pembelajaran adanya proses mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan. Ayat diatas menjelaskan bagaimana Allah

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran.

²⁰ Syaikh Abdurrahman bin Nasir. *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*. (Jakarta: Darul Haq, 2016) hal 311-312

menciptakan burung yang bisa terbang hanya dengan setumpuk bulu yang dikepakkan. Allah memberi peringatan kepada manusia untuk berfikir secara teliti, memperhatikan, meneliti bagaimana burung yang bisa terbang hanya dengan mengepakkan sayap (bulu). Jika manusia menalar ataupun menemukan jawaban dari kehendak Allah tersebut maka manusia harus mengingat kembali bahwa hal tersebut adalah kekuasaan Allah SWT.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan siswa adalah subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan 4) dapat mengembangkan karakter.²¹

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Proses pedagogik yang baik harus melibatkan siswa dengan situasi-situasi siswa itu sendiri melakukan eksperimen, yakni siswa mencari tahu apa yang

²¹ *Opcit*, hal 8-9

terjadi, memanipulasi benda-benda, memanipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan berupaya menemukan sendiri jawabannya, mencocokkan apa yang ia temukan di suatu waktu dengan apa yang ia temukan di waktu yang lain, dan membandingkan temuannya dengan temuan siswa lain. Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial antara siswa dengan guru dan teman sebaya.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan mengkomunikasikannya. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.²²

4. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang menekankan pada ketrampilan proses terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Tabel 1 Deskripsi Langkah Pembelajaran

²² Nurdiansyah, dkk. *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamiyah Learning Center, 2016) hal 9

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (Observing)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan alat atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek membaca suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabarn waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (questioning)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, diskusi informasi yang belum dipahami, informasi tambahan atau sebagai klarifikasi..	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Menalar	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena / informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi agumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, intrepretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat, mengembangkan intrepretasi dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori/dari dua sumber atau lebih yang tidak

		bertentangan, mengembangkan intepretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mencoba	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan menurut bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/menambahi/ mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi yang dikumpulkan dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Mengkomunikasikan	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik: menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*Meaningfull Learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Tentunya saja kegiatan mengamati dalam rangka

pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemuasan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menentukan fakta bahwa ada hubungan antar objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Menemukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, dan video perekam.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran memastikan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

b. Menanya

Guru yang aktif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan jga dapat dalam bentuk pertanyaan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Fungsi bertanya;

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan dirinya sendiri.
- 3) Mencari kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rencangan untuk mencari solusinya.
- 4) Mengstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas subsitansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertantanyaan dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

c. Menalar

Istilah “menalar” dalam rangka proses pembelajaran dengan pendekatan yang dianut kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran non-ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.²³

d. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

5. Evaluasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik yang sudah populer, seperti metodeproblem based learning; project based learning; inkuiri, group investigation dan lain-lain.

²³ Trianto Ibnu. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. (Depok: Kencana, 2017) hal 196-202

Metode-metode tersebut pada umumnya menekankan pembelajaran peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah atau pertanyaan dengan melakukan penyelidikan guna menemukan berbagai fakta melalui penginderaan, yang dari padanya dapat ditarik suatu kesimpulan yang disajikan dalam laporan penemuan, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, tidak bisa tidak, semua guru tidak bisa lagi mencukupkan kegiatannya dengan cara-cara pembelajaran konvensional, melainkan dituntut dan wajib untuk dapat melaksanakan metode-metode tersebut secara baik dan benar, dan tentu saja harus menyenangkan.²⁴

Penggunaan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah, pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Ada empat pokok yang berkaitan dengan teori belajar Bruner; pertama, individu hanya dapat belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif

²⁴ Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015) hal 23

dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang memberikan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan (penemuan) adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka ia akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal tersebut adalah bersesuaian dengan proses mental/kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.²⁵

C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA ialah suatu pembelajaran atau penerapan kepada peserta didik dengan menggunakan konsep ilmiah atau sains dalam kehidupan sehari-hari. IPA sebagai sikap merupakan rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibatnya yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris *natural science*. *Science* dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat rasional, dan objektif. *Natural* adalah alam sehingga jika diartikan IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi. IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi.

²⁵ *Opcit*, hal 6-7

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²⁶

2. Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson dan Bergman (1980), meliputi:²⁷

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subyektif dan bukan kebenaran yang bersifat obyektif.

3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standart Pendidikan, yaitu;

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

²⁶ Farida. *Pembelajaran IPA SD*. (Malang: Ediiide Indografika, 2016) hal 4

²⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media, 2016) hal 170

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

D. Penelitian Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi penulis. Diantaranya beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dilla Dewi Safriza, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU Tahun 2016, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan

Sainntifik Di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Serbelawan.²⁸ Skripsi ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitiannya penelitian lapangan dan termasuk dalam penelitian murni atau *pure research*. Pengumpulan data dilakukan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran saintifik dengan mengamati melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton vidio, mengamati gambar, menanya melalui pengetahuan mereka tentang suatu objek, pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, mengasosiasi melalui perbandingan interpretasi data, mengkomunikasikan yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI, diantaranya aktif dengan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh dinas di SMA ini yaitu kepala sekolah senantiasa mendukung dan memeberi izin untuk mengikuti pelatihank-13 dan penggunaan media berbasis IT, sedangkan hambatannya yatu belum dlakukan sosialisai terhadap guru-guru PAII tentang K-13 yang menyebabkan guru kurang paham tentang K-13.

²⁸ Dilla DewiSafriza, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Serbelawan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Medan: UINSU, 2016) hal 79

Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran yang diambil. Peneliti yang dilakukan oleh Della Dewi dengan mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran IPA.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurzannah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII di MTs Negeri 2 Medan”.²⁹ Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan hambatan serta upaya penanggulangannya dalam mengimplementasi pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitiannya penelitian instrumen dibantu dengan observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dimulai dari awal semester dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP, silabus, Prosem dan Prota, sedangkan persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran adalah dengan menyiapkan bahan dan media berhubungan dengan pembelajaran. Guru dalam penelitian ini telah menggunakan pendekatan saintifik adalah sejumlah siswa yang terlalu banyak sehingga waktu yang tersedia tidak cukup untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik ditambah lagi dengan sarana yang kurang memadai seperti kurangnya infokus dan juga tidak semua

²⁹ Siti Nurzannah. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII di MTs Negeri 2 Medan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Medan: UINSU, 2016) hal 82

siswa mampu untuk mengetahui pembelajaran dengan metode saintifik. Adapun upaya penanggulangan hambatan yang terjadi dilakukan dengan kreativitas guru. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari tujuan penelitian, penelitian Siti Nurzannah bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan hambatan serta upaya penanggulangannya dalam mengimplementasi pendekatan saintifik. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran di kelas yang dilakukan guru-guru MIN 4 Kota Medan dengan Pendekatan Saintifik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah yang berkaitan dengan manusia.³⁰ Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA melalui pengalaman guru dan pengalaman siswa pada proses pembelajaran (tatap muka) di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang proses dimana dalam penelitian kualitatif mengandung pemaknaan, proses, dan pemahaman. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif agar mampu menggambarkan proses pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode fenomenologi karena penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena atau ungkapan berdasarkan pengalaman yang terjadi. Penggunaan jenis fenomenologi dalam penelitian ini agar dapat mengetahui sejauh mana pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan sejauh mana siswa memaknai penerapan pendekatan saintifik tersebut. Hal diatas sesuai dengan konsep fenomenologi yang merupakan strategi penelitian. dimana bahwa peneliti harus menfasirkan sesuai dengan ungkapan atau gambaran seperti yang disampaikan oleh partisipan.³¹

³⁰ Barnawi & Jajat Darajat. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hal 34

³¹ Jozef R. Raco & Ravi Rafael. *Metode Fenomenologi pada Aplikasi Interpretship*. (Jakarta: PT Grasindo, 2012) hal 65-66

B. Partisipan dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan dua sumber data. Adapun data tersebut yaitu:

1. Partisipan

Partisipan penelitian yang dilakukan dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer maksudnya adalah yang dijadikan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Dengan kata lain sumber primer adalah orang yang berkaitan langsung dengan apa yang akan digali. Dalam penelitian ini peneliti menunjuk seorang guru dan murid untuk menjadi sumber primernya. Adapun spesifikasinya dengan proses wawancara mengenai pengalaman guru dan siswa ketika menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 selama proses pembelajaran semasa Covid 19 kelas V Semester I tahun ajaran 2020/2021. Spesifikasi guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru wali kelas V D, kemudian 2 murid kelas V D. Sedangkan sumber sekunder adalah yang memberikan informan selain yang diteliti, disini saya menunjuk kepala sekolah selaku orang yang memiliki andil besar dalam perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2. Setting Penelitian

Penelitian yang saya lakukan yaitu di Madrasah Ibtiyah Negeri 4 Kota Medan yang beralamat di Jalan Karya Setuju kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat. Sekolah ini terletak di pusat kota namun sedikit masuk kedalam jauh dari jalan raya.

C. Pengumpulan Data

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti harus melakukan proses pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kondisi, waktu, dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain demi efektifnya pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.³²

Pada umumnya proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku), dan aktivitas (kegiatan). Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang meluangkan waktu banyak di lapangan.

Sesuai dengan sumber data yang ada, prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menggunakan instrument observasi semi partisipan. Observasi semi partisipan atau observasi tidak terstruktur adalah observasi yang digunakan tanpa memiliki target dalam mengumpulkan data. Jika data dianggap cukup maka peneliti akan menghentikan

³² Umar, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hal 58

observasinya, namun jika belum cukup maka peneliti kembali melakukan observasi sampai data yang di kumpulkan cukup.³³

Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti menggunakan jenis observasi semi partisipan atau observasi tidak terstruktur. Dengan menggunakan jenis observasi ini peneliti akan mengetahui langsung melalui pengalaman guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 semasa Covid 19. Peneliti akan mengobservasi bagaimana penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru dan siswa semasa Covid 19.

2. Wawancara

Wawancara sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Melalui wawancara ini peneliti dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada narasumber dalam urutan manapun. Pertanyaan terbuka yang diajukan kepada partisipan agar memberikan jawaban secara terperinci apa yang ingin dikemukakan, dan itu akan memudahkan proses dialog dan membantu partisipan menggambarkan pengalamannya secara jelas tanpa ada unsur rekayasa.³⁴ Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintik kurikulum 2013 yang dilakukan guru dan bagaimana respon siswa semasa Covid 19.

³³ Imami Nur Rachmawati. Pengumpulan Data dalam Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 11 No 1. Maret 2007 hal 105

³⁴ Irianto, dkk. Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru di Papua. *Jurnal Psychology*. Vol 1 No 3. September 2015 hal 146

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini, dimana peneliti mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³⁵ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil data berupa catatan pertanyaan, rekaman suara, dan foto pada saat wawancara.

D. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi, analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.³⁶

³⁵ Umar, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hal 73-74

³⁶ Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hal 146-147

Adapun proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.³⁷

Apabila data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu melakukan pencatatan lapangan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

³⁷ Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hal 148.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang telah tersusun menjadi satu sehingga nantinya peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh yang sudah direduksi dan diklarifikasikan akan disatukan peneliti berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas antara hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.³⁹

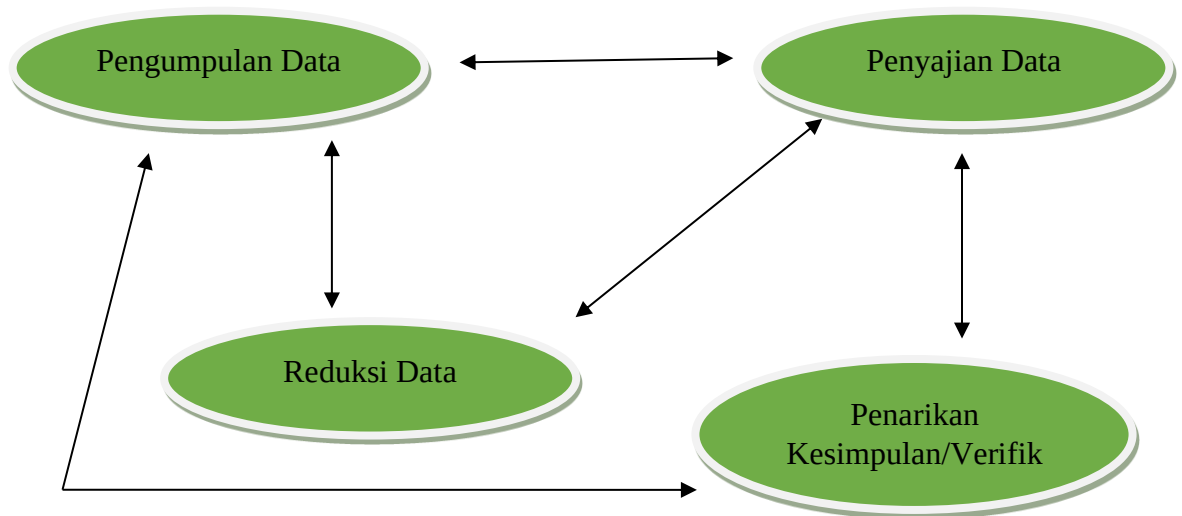
Jadi, dapat disimpulkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu hubungan siklus pada saat sebelum,

³⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal 247

³⁹ Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016) hal 345

selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

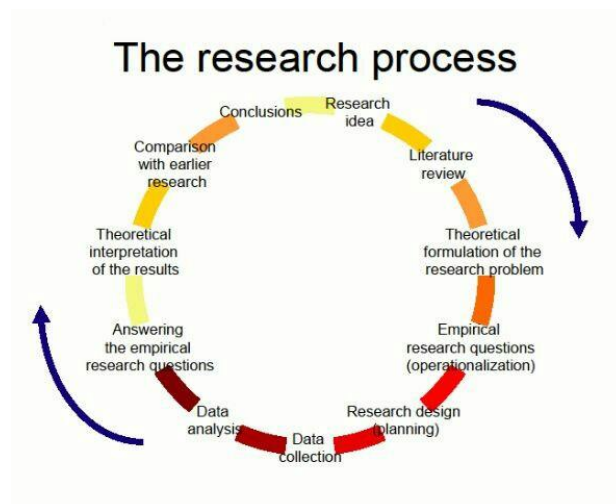
Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Miles dan Huberman dalam Salim
Metodologi Penelitian Kualitatif⁴⁰

E. Prosedur Penelitian

Gambar 1. Siklus Penelitian



Sumber: <http://goo.gl/images/5oXDhf>

⁴⁰ Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019)
hal 151

Dari gambar diatas maka dapat peneliti ketahui bahwa dalam mengumpulkan data terdapat beberapa siklus diantaranya:

1. *Research Idea*

Tahap awal dimana peneliti menentukan topik untuk diteliti. Peneliti menentukan topik penelitian yaitu implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 di MIN 4 Kota Medan. Peneliti mengangkat topik tersebut karena ingin mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran semasa Covid 19 melalui pengalam guru dan siswa.

2. *Literature Riview*

Setelah menentukan topik penelitian, peneliti mencari beberapa referensi yang mampu mendukung jalannya proses penelitian. Pencarian referensi ini memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan, dan *update* terkait topik yang akan diteliti. Adapun referensi yang digunakan bersumber dari buku, jurnal penelitian, majalah, tafsir dan sebagainya.

3. *Theoretical formulation of the research problem*

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan mengenai topik yang diteliti. Disini peneliti mencoba mengajukan pertanyaan berdasarkan kajian teoritis dari topik penelitian yang akan diteliti. Misalnya mengenai penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 semasa Covid 19.

4. *Empirical reseach questions*

Pada tahap ini peneliti membuat pertanyaan yang bersifat empiris, data lapangan, dan merujuk pada pengalaman. Misalnya melalui pengalaman

guru pada saat menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 semasa Covid 19, dan pengalaman siswa ketika sudah diterapkannya pendekatan saintifik tersebut.

5. *Research design*

pada tahap ini peneliti memilih pendekatan yang sesuai berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau lebih spesifiknya penelitian fenomenologi.

6. *Data collection*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. *Data analysis*

Disini peneliti menggunakan model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

8. *Answering the empirical research question*

Pada tahap ini rumusan masalah yang sudah ditentukan akan dijawab berdasarkan data yang telah didapat peneliti pada saat observasi.. jika rumusan masalah belum didapat pada saat penelitian maka peneliti harus melakukan pengumpulan data kembali sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

9. *Theoretical interpretation of the result*

Ditahap ini peneliti berusaha untuk memilih data yang sesuai dengan pertanyaan atau rumusan masalah baik yang bersifat teori ataupun yang bersifat empiris.

10. *Comparison with earlier research*

Peneliti membandingkan temuan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya. Kemudian menemukan persamaan dan perbedaan yang disajikan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya.

11. *Conculation*

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan data ini didapat setelah dilakukannya analisis data berdasarkan pengumpulan data dalam penelitian yang telah dilakukan.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi sebagai teknik untuk menentukan data yang didapat merupakan data yang valid atau tidak. Terigulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data terebut dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan data yang dikumpulkan dengan teknik lain. Trigulasi ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh.⁴¹ Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan

⁴¹ Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Reseach Approach* (Yogyakarta: Dee Publish, 2018) hal 55

pengalaman guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran melalui observasi semi partisipan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidiyah Negeri 4 Kota Medan, terletak di Jalan Karya Setuju Desa Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Sekolah ini terletak di pusat kota namun sedikit masuk ke dalam jauh dari jalan raya. Masyarakat di sekitar sekolah beragama muslim 60 %, dan non-muslim 40 %. Dan mayoritas suku masyarakat di sekitar sekolah suku Batak. Ada beberapa suku lain seperti Jawa, Sunda dan Aceh. MIN 4 Kota Medan ini terletak di tengah-tengah masyarakat dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Helvetia
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Silalas
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Glugur Darat
4. Sebelah Selatan bebatasan dengan Kurang Berombak

Gambar 2. Tampak Depan MIN 4 Kota Medan



(Sumber Foto: Peneliti)

2. Profil Sekolah/Identitas Sekolah

Profil MIN 4 Kota Medan⁴²

- a. Nama Sekolah : MIN Medan Barat
- b. Tahun berdiri : 1976
- c. Alamat Sekolah : Jl. Karya Setuju
- d. Desa : Sei Agul
- e. Kecamatan : Medan Barat
- f. Kabupaten : Kota Medan
- g. Nomor Telepon/Fax : -
- h. Email : minmedanbarat@yahoo.com
- i. Izin Operasional NO : Tahun 1976, Tanggal 19 Mei 1976
- j. Nama Kepala Sekolah : Mu'alim, S.Pd M.Pd
- k. Pendidikan terakhir : S2
- l. Akreditasi Sekolah : A

3. Visi dan Misi

Pada umumnya setiap sekolah mempunyai visi dan misi untuk tujuan yang di cita-citakan, sama halnya dengan MIN 4 Kota Medan juga mempunyai visi dan misi yaitu:

a. Visi

Visi terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh. Serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olahraga dan berwawasan.

Indikator-indikator Visi:

⁴² Penerimaan Dokumen pada Tanggal 16 November 2020, pada Pukul 09.10 WIB, di Ruang Tata Usaha MIN Medan Barat.

- 1) Menjadi ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UASBN.
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMP/MTs) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade Matematika, IPA, KIR.

Pada tingkat lokal, nasional atau internasional:

- 1) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 2) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 3) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 4) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi

Misi untuk mencapai visi Madrasah tersebut, visi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UASBN).
- 5) Memberdayakan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.

4. Tenaga Kependidikan di MIN 4 Kota Medan

Adapun tenaga kependidikan di MIN 4 Kota Medan ialah sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		PNS	Non PNS	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan			
S2	1	2	3	-	3
S1	10	20	26	5	31
DIII	-	-	-	-	-
DII	-	-	-	-	-
SMA	-	-	-	-	-
JUMLAH	11	22	29	5	34

Tabel 2. Jumlah Tenaga Pendidik

5. Jumlah Keseluruhan Siswa dan Siswi MIN 4 Kota Medan

Siswa merupakan sentral dalam proses pembelajaran, mereka menjadi tujuan perhatian dalam proses pembelajaran. Mengenai keadaan siswa/siswi yang mengecap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Siswa MIN 4 Kota Medan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I	79	46	125
2	Kelas II	43	36	79
3	Kelas III	46	48	94
4	Kelas IV	34	42	76

5	Kelas V	45	41	86
6	Kelas VI	41	33	74
7	JUMLAH	288	248	534

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan penting sekali untuk diperhatikan karena merupakan penunjang dalam proses pembelajaran, baik kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler.

Gambar 3. Ruang Guru MIN 4 Kota Medan



(Sumber Foto: Peneliti)

Tabel 4. Sarana dan Prasarana MIN 4 Kota Medan

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik

3	Kantor	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha/Bendahara	1	Baik
5	Ruang Belajar	11	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
9	Kamar Mandi	4	Baik
10	Gudang	1	Belum Memadai
11	Pondok Tahfidz	1	Baik

Gambar 4. Ruang Kelas MIN 4 Kota Medan



(Sumber Foto: Peneliti)

B. Temuan Khusus

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan, meliputi tahapan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013, respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013, dan kendala dalam implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013. Hasil yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Pada tahapan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru akan melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan RPP. Langkah-langkah dalam penyusunan RPP yang Ibu YH susun selaku wali kelas Vc dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa pertama beliau melihat silabus terlebih dahulu, kemudian menggunakan buku guru sebagai acuan dalam membuat RPP lalu dikembangkan sesuai materinya.

Pernyataan kepala sekolah Bapak ML juga memberikan penguatan. Beliau mengatakan bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. karena itu sudah menjad tanggung jawab seorang guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Ibu YH melaksanakan pembelajaran seperti yang sudah di rencanakan dalam RPP tentunya dengan menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas Vc Ibu YH sebagai berikut:

“Untuk **mengamati**: siswa saya minta mengamati gambar, atau yang ada di buku teks, atau media yang saya gunakan. Kemudian siswa saya ajak tanya jawab tentang gambar di buku, gambar di teks atau gambar pada media. Untuk **menanya**: misalnya siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar teks bacaan atau berdasarkan media yang digunakan. **Mencoba**: biasanya siswa saya minta untuk berdiskusi dengan temannya, namun karena covid begini jadi berdiskusi dengan ibunya atau keluarganya membuat tugas misalnya membuat cerita. **Menalar**: siswa saya bimbing untuk menyimpulkan diskusinya, karena covid begini saya menyuruh dengan mengirimkannya dengan memfotonya. **Terkahir mengkomunikasikan**: biasanya siswa membaca hasil yang sudah diperoleh siswa di depan kelas”.⁴³

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru menerapkan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik sesuai dengan acuan yang dianjurkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Jum’at, 16 Oktober 2020. Saya melihat Ibu YH melaksanakan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan Ibu YH antara lain mengkondisikan suasana belajar, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi, dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Berikut adalah gambaran pelaksanaan dari kegiatan pendahuluan tersebut.

a) Mengkondisikan Suasana Belajar

⁴³ Wawancara dengan Ibu YH Jum’at, 13 November 2020 pada pukul 11. 15 WIB

Mengkondisikan suasana belajar yang dimaksudkan di sini adalah guru wali kelas Vc Ibu YH mengawali pembelajaran dengan mendampingi siswa berdoa bersama kemudian membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa dan mengabsensi siswa.

Terkadang ibu YH juga memberikan masukan atau nasehat kepada siswa. Seperti menanyakan siapa yang piket hari itu dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Termasuk menjaga kebersihan kelas dan diri sendiri. Pada kegiatan guru mengawali pembelajaran dapat di lihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.

Gambar 5. Guru Mengkondisikan Suasana Belajar di Kelas Vc



(Sumber Foto: Peneliti)

b) Mendiskusikan Kompetensi yang Sudah Dipelajari

Mendiskusikan kompetensi yang akan dipelajari maksudnya yaitu guru mendiskusikan materi yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab pada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

Dari hasil observasi yang saya lihat Ibu YH mendiskusikan materi yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab pada siswa terkait materi yang sudah dipelajari. Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.

Gambar 6. Guru Mendiskusikan Kegiatan yang Sudah Dipelajari di Kelas Vc



(Sumber Foto: Peneliti)

c) Menyampaikan Kompetensi yang Akan Dicapai

Menyampaikan Kompetensi yang akan dicapai biasanya dilakukan agar siswa tahu manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Namun dari observasi, Ibu YH

tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menyampaikan Garis Besar Cakupan Materi dan Kegiatan yang Akan Dilakukan

Dari hasil observasi, ibu YH juga menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, seperti menyampaikan judul besarnya saja. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.

Gambar 7. Guru Menyampaikan Judul Materi di Kelas Vc



(Sumber Foto: Peneliti)

e) Menyampaikan Lingkup dan Teknik Penilaian yang Akan Digunakan

Berdasarkan tabel kegiatan pendahuluan, guru tidak menyampaikan penilaian sikap kepada siswa. Guru tidak secara detail menyampaikan lingkup penilaian untuk ranah pengetahuan dan keterampilan. Hanya saja Guru menyampaikan lingkup penilaian sikap dengan cara mengingatkan siswa agar berdoa dengan khusuk. .

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa kegiatan inti yang dilakukan Ibu YH menonjol kegiatan 5M. Kegiatan 5M dalam pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Penjelasan untuk masing-masing kegiatan sebagai berikut:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa yaitu mengamati gambar dan membaca teks. Gambar dan teks tersebut juga hampir semuanya menggunakan buku siswa. Guru dan siswa juga melakukan tanya jawab terkait gambar dan teks yang telah diamati oleh siswa tersebut .

Dari hasil wawancara Ibu YH menyatakan bahwa beliau tidak hanya meminta siswa mengamati gambar semata, namun guru juga membimbing siswa untuk melakukan tindak lanjut dari kegiatan mengamati gambar yang sudah dilakukan siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan yang terdapat dalam gambar. Jadi siswa tidak hanya sebatas melihat saja, namun siswa juga dilatih untuk memahami gambar yang ada di buku.

Dari hasil pernyataan Ibu YH tersebut dapat dikuatkan dengan hasil dokumentasi siswa mengamati buku teks sebagai berikut.

Gambar 8. Siswa Mengamati Buku Teks di Ruang Kelas Vc



(Sumber Foto: Peneliti)

b) Menanya

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan menanya yang dilakukan siswa adalah melakukan tanya jawab dengan guru terkait gambar atau teks bacaan. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui juga bahwa guru banyak memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan menanya. Guru selalu membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab. Dari hasil observasi dapat diperkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.

Gambar 9. Siswa Menanya di Ruang Kelas Vc



(Sumber Foto: Peneliti)

c) Mencoba

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mencoba yang dilakukan siswa adalah berdiskusi. Dari hasil observasi juga diketahui guru selalu membimbing siswa dalam kegiatan berdiskusi dengan membentuk kelompok, menyediakan kertas dan memberikan pertanyaan yang bisa merangsang siswa untuk melakukan diskusi. Guru juga membantu kelompok yang kesulitan dengan mendatangi kelompoknya dan menjelaskan terkait apa yang sedang di diskusikan.

Dari hasil observasi dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.

Gambar 10. Kegiatan Diskusi Siswa di Ruang Kelas Vc



(Sumber Foto: Peneliti)

d) Menalar

Berdasarkan hasil observasi, siswa dibimbing guru dalam menghubungkan informasi yang sudah diperoleh agar mencari informasi yang utuh atau untuk membuat kesimpulan dari informasi yang sudah diperoleh dengan cara melakukan tanya jawab. Kegiatan menalar lainnya seperti siswa mengerjakan soal. Dan dapat diketahui bahwa guru selalu membimbing siswa dalam kegiatan menalar.

e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adalah membacakan hasil pekerjaan karyanya di depan kelas. Dari hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian guru membimbing siswa untuk membahas hasil yang sudah disampaikan oleh siswa tersebut. Jika ada pernyataan yang kurang tepat, guru akan meluruskannya. Namun jika hasil

pekerjaan siswa sudah tepat maka guru akan mengkonfirmasi bahwa pertanyaan tersebut sudah tepat. Guru juga terkadang menambahkan informasi penting lainnya.

Dari hasil observasi dengan Ibu YH dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.

Gambar 11. Siswa Membacakan Hasil Diskusinya di Depan Kelas Vc



(Sumber Foto: Peneliti)

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan penutup Ibu YH melaksanakan kegiatan seperti membuat rangkuman/simpulan pembelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan melakukan penilaian. Ibu YH berusaha membimbing siswa untuk menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa. berikut adalah hasil dokumentasi:

Gambar 12. Kegiatan Penutup di Kelas Vc



(Sumber Foto: Peneliti)

c. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, Ibu YH melakukan penilaian selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu YH bahwa dalam proses penilaian Ibu YH melihat KI 1 sampai KI 4, meliputi ranah sikap, pengetahuan, keterampilan dan spiritual. Dalam penilaian pengetahuan Ibu YH menilai dari 3 proses yaitu ulangan harian, UAS dan UTS.

2. Respon Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini dapat dilihat dari hasil observasi di kelas dan wawancara dengan siswa meliputi

beberapa hal seperti minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, penjelasan guru yang mudah difahami dan

a. Minat Siswa

Hal utama yang harus dilihat bagaimana minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dibuktikan dari pernyataan dua orang siswa kelas Vc, AZ mengatakan bahwa alasan mereka senang mengikuti pembelajaran yaitu karena guru membuat pembelajaran menyenangkan. kemudian pernyataan dari NAP bahwa alasan NAP senang mengikuti pembelajaran karena ia ingin pintar.

b. Penyampaian Materi

Dari hasil wawancara dapat diketahui minat siswa dapat belajar sangat besar. Kemudian dilihat bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran, hal itu sangat berpengaruh terhadap siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pernyataan Ibu YH bahwa beliau menyampaikan materi dengan semampunya, jika tatap muka saya menyampaikan dengan menjelaskan materi pembelajaran, jika melalui pembelajaran online beliau akan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan vidio ataupun vn (*Voice Note*). Dan pernyataan dari dua orang siswa AZ dan NAP dapat dijadikan penguatan dalam penelitian ini. AZ mengatakan bahwa guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah difahami. Dan NAP mengatakan bahwa ketika ibu guru menjelaskan materi, Ibu guru menjelaskan secara perlahan, sampai siswa faham. Hal seperti inilah salah satu yang menyebabkan siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

c. Respon Guru Terhadap Siswa yang Kurang Memahami Pembelajaran

Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran tentunya akan terdapat siswa yang tidak memahami pembelajaran. sehingga ketika hal tersebut terjadi maka seorang guru akan merespon dengan caranya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan AZ dan NAP, mereka berdua menyatakan bahwa ketika mereka mengalami kesulitan terhadap pembelajaran maka Ibu YH selaku wali kelas Vc akan merespon dengan menjelaskan ulang materi pembelajaran. dengan begitu siswa akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran

3. Kendala dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Pada saat penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013, terdapat beberapa kendala yang ditemukan di MIN 4 Kota Medan dan upaya untuk mengatasinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang saya lakukan.

Berikut penjelasan mengenai kendala-kendala yang ditemui Ibu YH dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

a. Kendala dalam Perencanaan Pembelajaran

Kendala yang ditemui Ibu YH dalam perencanaan pembelajaran yaitu saat pembuatan RPP. Guru kesulitan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu YH, beliau mengatakan bahwa beliau kurang faham dalam membuat RPP sesuai kurikulum 2013 terutama dalam penerapan pendekatan saintifiknya, dan beliau suka lupa dibagian poin-poin yang mana dulu yang harus dibuat ketika membuat RPP. Dalam mengatasi kendala tersebut guru banyak bertanya dengan guru-guru lain.

b. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik yaitu:

1) Alokasi waktu

Dalam hal ini Ibu YH mengalami kendala dalam mengelola waktu. Dapat di lihat dari pernyataan Ibu YH bahwa ketika menyampaikan materi beliau mengalami kendala seperti kekurangan waktu. Cara Ibu YH mengatasi kendala ini beliau berusaha mengembangkan materi juga berusaha mengelola waktu. Karena menerapkan pendekatan saintifik ini Ibu YH merasa harus memerlukan waktu yang cukup.

2) Siswa Sulit Memahami Materi

Berdasarkan pernyataan Ibu YH siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang beliau sampaikan dikarenakan pembelajaran dengan sistem *online*. Ketika siswa belajar dengan tatap muka saja masih belum faham, apalagi jika pembelajaran dilaksanakan dengan sistem *online*. Cara mengatasi hal tersebut tentunya Ibu YH akan menjelaskan ulang mengenai materi yang disampaikan. Atau menjawab pertanyaan dari beberapa siswa yang kurang faham dengan materi yang disampaikan.

c. Kendala dalam Penilaian Pembelajaran

Kendala yang ditemukan Ibu YH dalam penilaian pembelajaran yaitu banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013 meliputi ranah sikap, pengetahuan, keterampilan dan spiritual. sehingga Ibu YH membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Seperti dalam

penilaian sikap dan penilaian keterampilan, guru memang menerapkan penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian spiritual. Namun penilaian tersebut dilakukan tidak secara berulang-ulang atau tidak dilakukan secara rutin setiap harinya karena penilaian tersebut seharusnya dapat dinilai Ibu YH ketika proses pembelajaran dilakukan secara langsung. Cara Ibu YH mengatasi kendala tersebut ialah dengan cara menilai siswa tersebut ketika pembelajaran dilakukan tatapmuka.

C. Pembahasan Penelitian

1. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah mempersiapkan RPP sebelum melakukan perencanaan pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 yang dilihat dari persiapan pembuatan RPP jauh sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hosnan yang menyatakan Perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar/materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga segenap hal yang berkaitan di dalamnya, seperti rencana penggunaan metode/teknik mengajar, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sampai dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.⁴⁴

Namun untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa tujuan mengajukan pertanyaan kepada siswa di

⁴⁴ M. Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Penerbit: Ghalia Indonesia, 2016) hal 97

kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman materi yang telah diberikan.⁴⁵

Disini guru juga tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga bertentangan dengan pendapat Syaiful Sagala yang mengemukakan bahwa tujuan dari pendekatan ilmiah yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi di kehidupan sehari-hari dengan baik.⁴⁶

Pada kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ini meliputi kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Dari hasil penelitian ini pada kegiatan penerapan pendekatan saintifik siswa kurang antusias dalam melakukan kegiatan mengamati. Setiap hari siswa membaca buku teks dan mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa pada Tema Sehat itu Penting, guru tidak mengajak siswa mengamati dilingkungan sekolah. Temuan ini bertentangan dengan pendapat Hosnan bahwa dengan mengamati lingkungan sekolah, siswa akan memperoleh pengalaman langsung. Pengalaman langsung dalam kegiatan mengamati ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran/fakta.⁴⁷

Kemudian guru juga tidak melakukan variasi pembelajaran seperti guru jarang menggunakan media. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sagala bahwa penggunaan media bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam melakukan kegiatan mengamati. Hal ini tidak sesuai dengan fungsi media menarik perhatian dan minat

⁴⁵ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran Tahun 2013*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 226

⁴⁶ Ibid hal 69

⁴⁷ Ibid, hal 44

murid dalam belajar.⁴⁸ Penggunaan media ini juga menunjukkan bahwa guru memfasilitasi siswa selama kegiatan mengamati. guru bisa memfasilitasi siswa dengan menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dan lainnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan menanya, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran juga membimbing siswa dalam kegiatan menanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya guru dituntut untuk memberi kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca.⁵⁰

Selain itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang sedang dipelajari. Kegiatan tersebut sudah sejalan dengan pendapat Hosnan bahwa bertanya dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.⁵¹ Ada siswa yang aktif bertanya, namun ada juga siswa yang belum berani bertanya. Terkadang siswa yang belum terbiasa menanya justru ramai sendiri, mengganggu siswa lainnya atau hanya duduk diam. Temuan ini senada dengan pendapat Sagala bahwa hal tersebut terjadi karena guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa satu kelas dan di jawab secara spontan oleh siapa saja.⁵²

⁴⁸ Opcit, hal 129

⁴⁹ Ibid, hal 40

⁵⁰ Ibid, hal 49

⁵¹ Ibid, hal 50

⁵² Ibid, hal 208

Kemudian pada kegiatan mencoba guru selalu membimbing siswa dalam kegiatan berdiskusi dengan membentuk kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Muliawan bahwa diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau tanya jawab antar sesama anggota tim (kelompok). Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan yang utuh dan akan dapat saling bertukar informasi satu sama lain.⁵³

Selanjutnya pada kegiatan menalar, guru membimbing siswa juga dengan melakukan tanya jawab untuk menghubungkan informasi yang sudah di dapatkan. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Hosnan bahwa dalam kegiatan menalar seperti itu guru menggunakan penalaran induktif. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari menalar. Yaitu menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif.⁵⁴

Kemudian pada kegiatan mengkomunikasikan, yang dilakukan siswa adalah mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, atau menuliskan hasil diskusi di papan tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan, yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁵⁵

Pada kegiatan penutup, yang dilakukan guru seperti membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan melakukan penilaian. guru berusaha membimbing siswa untuk menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara

⁵³ Jasa Ungguh Muliawa. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017) hal 193

⁵⁴ Ibid, hal 73

⁵⁵ Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal 80

melakukan tanya jawab dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwa refleksi adalah cara berfikir tentang baru terjadi atau baru saja dipelajari.⁵⁶

Pada penilaian pendekatan saintifik meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru hanya menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa. Hal ini tidak sesuai dengan temuan Chusnul bahwa pendidik melakukan penilaian sikap tidak hanya bisa dilakukan dengan observasi saja, namun juga dengan penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.⁵⁷ Kemudian di bagian penilaian pengetahuan, guru hanya melakukan ulangan-ulangan untuk memperoleh penilaian pengetahuan siswa. Hal ini tidak sejalan dengan temuan Chusnul bahwa seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat melakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.⁵⁸

Dapat dikatakan bahwa siswa kelas Vc MIN 4 Kota Medan secara umum sudah melakukan tahapan-tahapan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013. Hal ini dapat dibuktikan dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran yang guru terapkan selama proses pembelajaran Kurikulum 2013.

⁵⁶ Rusman. *Paradigma Baru Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konsektual*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2018) hal 10

⁵⁷ Chusnul Chotimah. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. (Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2018) hal 374

⁵⁸ Ibid, hal 393

2. Respon Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dapat dilihat dari perubahan siswa yang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Dikarenakan juga dalam hal ini guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sanada dengan temuan Nur Alamsyah bahwa pada perubahan respon siswa menerima materi pembelajaran. Perubahan tersebut menggambarkan bahwa siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Respon siswa dapat dinyatakan positif karena memenuhi unsur senang, baru, menarik, dan ya atau setuju dengan penerapan pendekatan saintifik.⁵⁹

3. Kendala dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Guru wali kelas Vc sudah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Dalam hal ini guru mengalami kendala seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran, guru kesulitan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan instrumen penilaian. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Sani bahwa pengembangan kegiatan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan pengembangan siswa agar dapat menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan, minat dan tingkat kesiapan belajar siswa.⁶⁰ Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut dengan mendiskusikan alternatif kegiatan

⁵⁹ Nur Alamsyah. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 1. 2016 hal 86 diakses pada Tanggal 07 Januari 2021, pukul 21.47 WIB

⁶⁰ Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal 264

pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas lain. Membahas permasalahan dengan kepala sekolah dan guru lain bertujuan untuk segera dicarikan alternatif pemecahannya.⁶¹

Kemudian kendala yang temukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut betentangan dengan pendapat Hosnan bahwa seharusnya guru perlu memberikan pengajaran yang menarik agar siswa bergairah untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁶²

Kemudian kendala yang ditemui guru ialah dalam penilaian pembelajaran. Wali kelas Vc mengalami kendala mengelola waktu dalam penilaian. Permasalahan ini senada dengan pendapat Hosnan bahwa terkait implementasi penggunaan waktu pembelajaran, guru bisa menentukan penggunaan tambahan waktu, identifikasi permasalahan dan hambatan, serta membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru/teman sejawat.⁶³

⁶¹ Ibid hal 107

⁶² Ibid hal 106

⁶³ Hosnan Ibid, hal 106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan yaitu, 1) Perencanaan Pembelajaran, guru mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan. 2) Pelaksanaan Pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Namun pelaksanaan kegiatan 5M tersebut belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan 5M. 3) Penilaian pembelajaran, guru menggunakan penilaian autentik menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun guru jarang menggunakan instrumen dan rubrik penilaian, karena kurangnya pemahaman guru tentang hal itu.
2. Respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan yaitu minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat besar, siswa sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Walaupun terdapat beberapa siswa

mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

3. Kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan yaitu, 1) perencanaan pembelajaran, guru mengalami kendala dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kepada guru kelas yang lain. 2) Pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kendala dalam variasi kegiatan pembelajaran. guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Guru juga mengalami beberapa kendala pada penerapan pendekatan saintifik (5M) dikarenakan Covid 19 sehingga pembelajaran melalui online atau tidak tatap maka penerapan pendekatan saintifik sangat terbatas. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kepada guru lain dan guru berupaya semaksimal mungkin dalam menerapkan pendekatan saintifik. 3) Penilaian Pembelajaran, guru mengalami kendala banyaknya aspek yang harus di nilai dalam penilaian kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Dan guru juga mengalami kendala pada penilaian sikap dan keterampilan. Dikarenakan Covid 19 guru menjadi terbatas

dalam penilaian tersebut. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut ialah segera merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran, dan juga menilai semampu guru dalam menilai sikap dan keterampilan siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam Kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.
2. Diharapkan kepada guru untuk terus belajar mengenai Kurikulum 2013 khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik, variasi model pembelajaran, dan penilaian pembelajaran agar pelaksanaan Kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan maksimal.
3. Bagi peneliti harap memahami mengenai Kurikulum 2013 terutama pada Pendekatan Saintifik agar dapat dikembangkan ketika mengemban amanat di dunia pendidikan dan menjadi guru untuk siswa SD/MIN.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Reseach Approach* Yogyakarta: Dee Publish
- Damai Apri Sagita Krissandi, dkk. Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kurikulum 2013 Kendala Implementasi*. Vol 5 No 3 Tahun 2016 hal 258
- Asrul, dkk. 2015. *Evalusai Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Barnawi & jajat Darajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Traktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Chotimah Chusnul. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta; Ar Ruzz Media
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Safriza Dilla Dewi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Serbelawan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Medan: UINSU, 2016) hal 79
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian Pendekatan*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Nur Kumala, Farida. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Penerbit Ediide Infografika

- Baharun Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori Praktik*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Nur Rachmawati Imami. Pengumpulan Data Dalam Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 11 No 1. Maret 2007
- Irianto, dkk. Studi Fenomenologis kebahagiaan Guru di Papua. *Jurnal Psychology*. Vol 1 No 3. September 2015 hal 146
- Ungguh Muliawa Jasa. 2017. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Jozef R. Raco & Ravi Rafael. 2012. *Metode Fenomenologi pada Aplikasi Interpretship*. Jakarta: PT Grasindo
- Sarwono Jonathan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasiono. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di SD YPMM Tebing Tinggi dan Strategi dalam Mengatasinya. *Jurnal Problema Implementation K13*. Vol. 5 No. 1 Tahun 2015. hal 50-51
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maria, dkk. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Menulis di Kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3 No 1 diakses pada Tanggal 07 Januari 2021, pukul 21.23 WIB
- Hosnan Muhammad. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit: Ghalia Indonesia

- Muhammedi. Perubahan Kurikulum di Indonesia Studi Krisis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Sejarah Kurikulum*. Vol 4 No 1 Tahun 2016
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiqin & Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nugrahani & Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Galeri Surakarta
- Alamsyah Nur. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 1 diakses pada Tanggal 07 Januari 2021, pukul 21.47 WIB
- Nurdyansyah & Eni Fariyatul. 2016. *Inovasi Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamiyah learning Center
- Hamalik Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Penerimaan Dokumen pada Tanggal 16 November 2020, pada pukul 09.10 WIB, di Ruang Tata Usaha Min 4 Kota Medan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran.
- Rusman. 2018. *Paradigma Baru Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konsektual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Nurzannah Siti. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII di MTs Negeri 2 Medan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Medan: UINSU, 2016) hal 82
- Sagala Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Tahun 2013*. Bandung: Alfabeta
- Syafarudin & Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing
- Syaikh Abdurrahman bin Nasir. 2016. *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*. Jakarta: Darul Haq
- Ahmad Syarwan. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*. Vol 8 No 2 2016. Hal 103-104
- Ibnu Trianto. 2017. *Desain pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana
- Umar, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Wawancara dengan Bapak M Senin, 16 November 2020 pada pukul 10. 25 WIB
- Wawancara dengan AZ Jum'at, 20 November 2020 pada pukul 10.40 WIB
- Wawancara dengan NAP Jum'at, 13 November 2020 pada pukul 10.25 WIB
- Wawancara dengan Ibu YH jum'at, 13 November 2020 pada pukul 11. 15 WIB

Lampiran 1

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas Vc MIN 4 Kota Medan

Nama Guru :

Tema/subtema :

Tempat, tanggal :

Waktu :

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	
2	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	
3	Guru menyampaikan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	
4	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	
5	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	
Kegiatan Inti		
6	Mengamati	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati	
	b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	
7	Menanya	

	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya	
	b. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	
8	Mencoba	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi/mencoba	
	b. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui wawancara, angket, dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan.	
9	Menalar	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar.	
	b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	
10	Mengkomunikasikan	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	
	b. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk lagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.	

Kegiatan Penutup		
11	Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran	
12	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	
13	Guru bersama siswa memberikan umpan baik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
14	Guru melakukan penilaian	
15	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	
16	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VC MIN Medan Barat Kota Medan

Wawancara dengan Guru

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apakah Ibu membuat RPP selama Covid 19?
2. Apakah Ibu menyusun RPP sendiri yang akan digunakan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana langkah-langkah penyusunan RPP yang Ibu buat?
4. Bagaimana Ibu menentukan sumber belajar dalam setiap pembelajaran?
5. Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA?
6. Apa saja langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yang ibu ketahui buk?
7. Bagaimana proses menerapkan langkah-langkahnya buk?
8. Apakah Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA selama Covid 19?
9. Media apa saja yang ibu menggunakan dalam proses pembelajaran selama Covid 19?
10. Apakah ibu membuat penilaian pada saat proses pembelajaran selama Covid 19?
11. Bagaimana proses penilaian yang Ibu lakukan selama Covid 19?
12. Apakah Ibu membuat instrumen penilaian?
13. Bagaimana Ibu membuat instrumen penilaian?
14. Apakah Ibu mengadakan ulangan selama Covid 19?
15. Kapan saja pelaksanaannya?
16. Bagaimana cara Ibu dalam penyampaian materi kepada siswa selama Covid 19?
17. Apa yang Ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran?
18. Apakah ibu mengalami kendala dalam penyusunan RPP?
19. Apa saja kendalanya?
20. Bagaimana cara mengatasinya?
21. Apakah ibu mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013?

22. Apa saja kendalanya?
23. Bagaimana cara mengatasinya?
24. Apakah ibu mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013?
25. Apa saja kendalanya?
26. Bagaimana cara mengatasinya?
27. Apakah ibu mengalami kendala dalam penentuan sumber belajar?
28. Apakah pemilihan sumber belajar sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?
29. Bagaimana penggunaannya?
30. Apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?
31. Bagaimana penggunaannya?
32. Apakah ibu mengalami kendala dalam penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013?
33. Apa saja kendalanya?
34. Bagaimana cara mengatasinya?

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama :

Tempat/tanggal :

Waktu :

1. Apakah guru kelas V membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran selama Covid 19?
2. Bagaimana proses pembuatannya?
3. Menurut Bapak, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V?
4. Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah saat Covid 19 seperti ini untuk mendukung proses pembelajaran?
5. Apakah guru kelas V melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada Bapak selaku kepala sekolah?
6. Bagaimana prosesnya?
7. Apakah guru kelas V mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik saat Covid 19 seperti ini?
8. Apa saja kendalanya?
9. Bagaimana cara mengatasinya?

Wawancara dengan Siswa

Nama :

Kelas :

Tempat/tanggal :

Waktu :

1. Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami?
2. Bagaimana guru menyampaikan materinya?
3. Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama Covid 19 ini?
4. Apa alasannya?
5. Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran?
6. Apakah guru memberi latihan setiap pembelajaran?
7. Bagaimana tindakan guru saat ada siswa yang tidak memberikan latihannya?

Lampiran 3

Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V C MIN 4 Kota Medan” sebagai berikiut:

1. Tahapan Persiapan.

Pada tahap persiapan ini saya mendatangi sekolah untuk menanyakan boleh tidaknya dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudia saya melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya memberikan surat permohonan izin riset kepada kepala sekolah dan menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin saya adakan. Kemudian pada tahap ini saya langsung menghubungi subyek penelitian yang akan di wawancarai dan diobservasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pertama kali saya mewawancarai wali kelas Vc, di hari berikutnya saya mewawancarai kepala sekolah, kemudian di hari berikutnya saya mewawanacarai dua orang siswa. Setelah saya memperoleh data wawancara kemudian saya melakukan observasi di kelas Vc.

Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi saya melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data hasil penelitian agar

dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan didapatkan lengkap dan dapat memenuhi target.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap terakhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh saya dan dirasa sudah mencukupi saya melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 4

Hasil Observasi penelitian Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 di Kelas Vc Min 4 Kota Medan

Nama Guru : Yasmin Herawati Zega

Tema/subtema : 4/1

Tempat, tanggal : Medan, 13 November 2020

Waktu : 08-00 s/d 10.00

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	Guru mendampingi siswa untuk berdoa bersama dan membacakan surah-surah pendek, kemudian guru mengabsen siswa.
2	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	-
3	Guru menyampaikan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	-
4	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan belajar tentang tema 4 subtema 1 tentang jantung.
5	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	-
Kegiatan Inti		
6	Mengamati	

	c. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati	Setelah membahas PR, guru meminta siswa mengamati gambar pada buku siswa, dan membaca teks yang ada di halaman tersebut.
	d. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Siswa mengamati gambar dan membaca teks yang ada di buku siswa.
7	Menanya	
	c. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya	Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab apa saja mengenai jantung.
	d. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Siswa dibimbing guru untuk melakukan tanya jawab apa saja mengenai jantung.
8	Mencoba	
	c. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi/mencoba	Guru membimbing siswa membuat kalimat tentang manfaat dari jantung. Guru menyuruh siswa menggambar jantung.
	d. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui wawancara, angket, dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan.	Siswa dibimbing guru untuk membuat kalimat tentang manfaat dari jantung. Siswa dibimbing guru membuat gambar jantung.
9	Menalar	
	c. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar.	Guru membimbing siswa dengan memberitahukan apa saja tentang manfaat jantung yang sebenarnya.

	d. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Siswa dibimbing guru untuk mengetahui manfaat yang sebenarnya dari jantung.
10	Mengkomunikasikan	
	c. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	Guru meminta siswa membacakan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian.
	d. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk lagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.	Siswa dibimbing guru untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.
Kegiatan Penutup		
11	Guru bersama siswa mebuat rangkuman/simpulan pelajaran	-
12	Guru bersama siswamelakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	-
13	Guru bersama siswa memberikan umpan baik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Guru melakukan taja jawab kembali mengenai manfaat jantung.
14	Guru melakukan penilaian	Guru menilai hasil gambar siswa tentang jantung.
15	Guru merencanakn kegiatan tindak lanjut dalam bentukpembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memebrikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru memberikan PR kepada siswa.
16	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	-

Lampiran 5

Hasil Wawancara tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di Masa Covid 19 pada Mata Pelajaran IPA di Kelas Vc MIN 4 Kota Medan

Wawancara dengan Guru

Nama : Yasmin Herawati Zega

Mengajar di Kelas : V C

Tempat/tanggal : MIN 4 Medan, 06 November 2020

Waktu : 11.25 WIB

Peneliti : Apakah Ibu membuat RPP selama Covid 19?

Guru : Iya

Peneliti : Apakah Ibu menyusun RPP sendiri yang akan digunakan dalam pembelajaran?

Guru : Iya

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah penyusunan RPP yang Ibu buat?

Guru : Pertama, lihat silabus, kemudian menggunakan buku guru sebagai acuan dalam membuat RPP. Lalu dikembangkan sesuai materinya

Peneliti : Bagaimana Ibu menentukan sumber belajar dalam setiap pembelajaran?

Guru : Menentukan sumbernya dengan menyesuaikan materinya.

Peneliti : Apakah Ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA?

Guru : Ya

Peneliti : Apa saja langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yang ibu ketahui bu?

Guru : Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Peneliti : Bagaimana proses menerapkan langkah-langkahnya bu?

- Guru : Untuk **mengamati**: siswa saya minta mengamati gambar, atau yang ada di buku teks, atau media yang saya gunakan. Kemudian siswa saya ajak tanya jawab tentang gambar di buku, gambar di teks atau gambar pada media.
- Untuk **menanya**: misalnya siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar teks bacaan atau berdasarkan media yang digunakan.
- Mencoba**: biasanya siswa saya minta untuk berdiskusi dengan temannya, namun karena covid begini jadi berdiskusi dengan ibunya atau keluarganya membuat tugas misalnya membuat cerita.
- Menalar**: siswa saya bimbing untuk menyimpulkan diskusinya, karena covid begini saya menyuruh dengan mengirimkannya dengan memfotonya.
- Terkahir mengkomunikasikan**: biasanya siswa membaca hasil yang sudah diperoleh siswa di depan kelas.
- Peneliti : Apakah Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA selama Covid 19?
- Guru : Ya
- Peneliti : Media apa saja yang ibu menggunakan dalam proses pembelajaran selama Covid 19?
- Guru : Apa saja yang mudah di dapatkan. Saya juga memakai media yang sudah ada saya pakai sebelum-sebelumnya. Atau di saat covid seperti ini saya menggunakan media apa yang ada di rumah siswa-siswa tersebut seperti materi IPA tentang tumbuhan.
- Peneliti : Apakah ibu membuat penilaian pada saat proses pembelajaran selama Covid 19?
- Guru : Ya.
- Penilain : Bagaimana proses penilaian yang Ibu lakukan selama Covid 19?
- Guru : prosesnya ya menilai KI 1 sampai KI 4
- Penilain : Apakah Ibu membuat instrumen penilaian?
- Guru : Ya.
- Peneliti : Bagaimana Ibu membuat instrumen penilaian?
- Guru : Lihat di buku guru lalu dikembangkan.
- Peneliti : Apakah Ibu mengadakan ulangan selama Covid 19?
- Guru : Ya.
- Penelitian : Kapan saja pelaksanaannya?

- Guru : Ulangan Harian, UAS, dan UTS.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam penyampaian materi kepada siswa selama Covid 19?
- Guru : Melalui Online. Bisa juga dengan vidio atau vn. Dan kami juga ada pembelajaran tatap muka yang baru dilaksanakan pada Jum'at 13 November 2020. Dan insya allah akan berjalan seterusnya 1 kali dalam seminggu.
- Peneliti : Apa yang Ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran?
- Guru : Menjelaskan ulang.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala dalam penyusunan RPP?
- Guru : Ya
- Peneliti : Apa saja kendalanya?
- Guru : Saya suka lupa dibagian poin-poin yang mana dulu yang harus dibuat.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasinya?
- Guru : Saya sering bertanya kepada guru-guru lain mengenai RPP.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013?
- Guru : Ya
- Peneliti : Apa saja kendalanya?
- Guru : KI dan KD yang terdapat dalam silabus belum tentu sama, materi agak kurang. Diwaktu juga saya kurang namun untuk tatap muka. Kalau untuk online waktu sudah cukup bagi saya.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasinya?
- Guru : Berusaha mengembangkan materi, berusaha mengelola waktu. Untuk KI dan KD menggunakan buku guru.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013?
- Guru : Sedikit

- Peneliti : Apa saja kendalanya?
- Guru : Cuma ini sih kalau covid sekarang mungkin mereka kurang memahami karena saya tidak menjelaskan secara langsung. Jadi mereka suka bingung atau kurang mengerti dengan materinya.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasinya?
- Guru : Saya akan menjelaskan kembali kepada mereka bagi yang belum faham.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala dalam penentuan sumber belajar?
- Guru : Tidak
- Peneliti : Apakah pemilihan sumber belajar sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- Guru : Ya
- Peneliti : Bagaimana penggunaannya?
- Guru : Selalu menggunakan buku siswa, jadi siswa bisa mengikuti.
- Peneliti : Apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- Guru : Sudah sesuai
- Peneliti : Bagaimana penggunaannya?
- Guru : Media digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang materi pelajaran.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala dalam penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013?
- Guru : Ya
- Peneliti : Apa saja kendalanya?
- Guru : Untuk penilaian yang banyak agak bingung jadinya, kendala di waktu.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasinya?
- Guru : Saya menilai semampu saya, dan menyelesaikan penilaian pada hari itu juga.

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama	: Mu'allim S.Ag M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Waktu/Tanggal	: Senin, 26 November 2020
Penelitian	: Bismillahirrohmanirrohim, assalamu'alaikum wr wb
Kepala sekolah	: Wa'alaikumsalam Wr Wb
Penelitian	: Baik pak, disini saya akan bertanya pak tentang wawancara untuk memenuhi skripsi saya. Baik pak pertanyaan pertama.
Penelitian	: Apakah guru kelas V membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran selama Covid 19?
Kepala sekolah	: Iya
Penelitian	: Bagaimana proses pembuatannya?
Kepala sekolah	: Proses pembuatan RPP yang namanya RPP tu ya berhubungan dengan administrasi pembelajaran seorang guru, bukan hanya saja yang sebenarnya dibutuhkan RPP tapi ada beberapa termasuk silabusnya, RPP nya kemudian Prota dan Prosem program semester dan program tahunan. Sebenarnya inilah komponen yang sehausnya dipersiapkan seorang guru. Kapan pembuatan ini semua. Biasa yang dilakukan disekolah pada akhir pembelajaran sekaligus dengan rapat penentuan kenaikan kelas itu kita sudah sampaikan kepada guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya disemester yang akan datang. Namun gitupun pada awal pembelajaran kita juga mengingatkan kepada guru apakah yang menjadi tanggung jawabnya seorang guru sudah siap dibuatnya perangkat pembelajarannya termasuk silabus, program semesternya, program tahunanya, RPP. Itu yang biasa dilakukan disekolah. Jadi bagaimana ini kita lihat program dilaksanakan biasa nya kita lakukan 1 bln pembelajaran oleh supervisi. Atau perdua bulan nanti kita adakan supervisi. Itulah sesungguhnya memang yang kita lakukan kebiasaan semua.

- Penelitian : Untuk pertanyaan selanjutnya menurut Bapak, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V?
- Kepala sekolah : Proses pembelajaran selama Covid ini tentu tidak seperti pembelajaran biasa sebelum Covid. Nah kita sama semua tahu pada zaman Covid ini kondisi yang sudah zona merah ini sebenarnya tidak diperbolehkan untuk tatap muka, yang menjadi kendala buat kita untuk ditingkat dasar yang namanya daring itu tidak memenuhi prsyaratan. Banyak kendala yang dihadapi, 1 mungkin orang tua tidak bisa memenuhi saran gak punya hp, kemudian nanti terkait paket. Sehingga kebijakan sekolah oleh pihak sekolah mengambil kebijakan supaya pembelajaran ini berjalan dia walaupun tidak sempurna zaman Covid hanya kita berikan tugas. Jadi setiap hari orang tua murid datang kesekolah mengambil tugas, nanti juga setelah dikerjakan datang lagi kesekolah diperiksa guru datang lagi kesekolah. Nah inilah tugas selalu yang kita laksanakan dizaman Covid ini. Untuk tatap muka tidak diperbolehkan, namun akhir-akhir ini menjelang habisnya tahun ini ada peluang dan kita juga dengan desakan orang tua murid bagaimana aank kami mau ujian belajarnya enggak tentu sehingga kita buat kebijakan org tua murid membuat permohonan disekolah dan membuat pernyataan ke pihak sekolah supaya anak mereka diajarain tapi kalau terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan itu tadi yang menjadi pegangan tanggung jawab kita ada surat pernyataan. Kita lakukan itu kita lakukan tatapmuka dengan persyaratan sesuai dengan gugus Covid dibagi 2 kelas jumlah siswa.
- Penelitian : Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah saat Covid sepperti ini untuk mendukung proses pembelajaran?
- Kepala sekolah : Dukungan yang kami berikan sebenarnya tadi sudah terangkum dipertanyaan ke 3. Dukungan yang kita berikan perpustakaan ada, gerobak baca ada, tapi dengan suasana Covid kita tidak bisa melakukan itu kepada anak hanya saja kita pinjaman buku, buku pokok kepada anak, selain itu kita berikan kesempatan kepada sisiwa yg berkebutuhan khusus. artinya Dia boleh datang kesekolah untuk belajar tapi itu hanya untuk orang berkebutuhan khusus.
- Penelitian : Apakah guru kelas V melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada Bapak selaku kepala sekolah paks?

- Kepala sekolah : Secara khusus tidak ada tapi dalam waktu kita rapat zaman covid ini selalu kita adakan rapat dengan guru kordinasi dengan guru bagaimana mensikapi kondisi belajar anak-anak. Jadi namun secara khusus tidak ada namun secara rapat kordinasi.
- Penelitian : Bagaimana prosesnya pak, proses hasil penilaiannya tadi?
- Kepala sekolah : Kalau proses penilaian belajar siswa penilaian perbulan atau penilaian persemesternya yang ananda ingin kn. Kalau penilaian bulannya itu tidak dilaporkan secara khusus tapi pada akhir pembelajaran semester itu nanti akan dilaporkan guru nanti setelah ujian akan diadakan rapat.
- Penelitian : Apakah guru kelas V mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik saat Covid 19 seperti ini?
- Kepala sekolah : Pasti
- Penelitian : Apa saja kendalanya?
- Kepala sekolah : Kendalaya yang petama tidak bisa tatapmka secara lagsung. Karena bagaimanapun tampilan guru ini tidak bisa dibuat manjadi daring salah satu contoh pada pemberian moral, etika, akidah akhlak itukan kita tidak bisa kita cakap hanya bla bla bla sedangkan daring itu tetap dilakukan. Sebenarnya ini yang menjadi momok sekarang dalam dunia pendidikan. Belajar moral itu tidak bisa di daringkan tapi dia harus bertemu bertatap muka. Jadi banyak kendala yang dirasakn guru-guru kita pada zaman covid ini.
- Penelitian : Bagaimana cara mengatasinya pak?
- Kepala sekolah : Cara mengatasinya ya seperti tadilah, buat tugas nanti palinglah ketika anak disitu mengambil tugas ada bisa memberi nasehat beberapa menit, itupun kalau siswa yang datang. Kalau orang tua yang datang kasi pesan ajalah supaya anak diperhatiakn. Itulah yang bisa kita buat hanya pesan aja.
- Peneiliti : Baik pak, kalau begitu sudah selesai peartanyaan yang kita ajukan assalamu'alaikum wr wb

Wawancara dengan Siswa

Nama : Naura Ayuni Pulungan

Kelas : Vc

Tempat/tanggal : Jum'at, 13 November 2020

Waktu : 10.25 WIB

Peneliti : Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami?

Siswa : Iya

Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan materinya?

Siswa : Ibu guru menjelaskan pelan-pelan, sampek bisa.

Peneliti : Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama Covid 19 ini?

Siswa : Ya

Peneliti : Apa alasannya?

Siswa : Biar Pinter

Peneliti : Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran?

Siswa : Iya, Ibu jelasin lagi mana yang gak paham

Peneliti : Apakah guru memberi latihan setiap pembelajaran?

Siswa : Iya

Peneliti : Bagaimana tindakan guru saat ada siswa yang tidak memberikan latihannya?

Siswa : Ibu nanyak mana latihannya.

Nama : Azria Zifana

Kelas : Vc

Tempat/tanggal : Jum'at, 20 November 2020

Waktu : 10.40 WIB

Peneliti : Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami?

Siswa :Iya

Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan materinya?

Siswa : Guru menyampaikan dengan jelas mudah dipahami

Peneliti : Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama Covid 19 ini?

Siswa :Ya

Peneliti : Apa alasannya?

Siswa : Karena guru buat belajar menyenangkan

Peneliti : Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran?

Siswa :Ya jelaskan ulang

Peneliti : Apakah guru memberi latihan setiap pembelajaran?

Siswa :Iya

Peneliti : Bagaimana tindakan guru saat ada siswa yang tidak memberikan latihannya?

Siswa : Guru nanyak mana latihannya

Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Wali Kelas Vc



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 4 Kota Medan



3. Wawancara dengan Siswa Kelas Vc



Lampiran 7

Surat Riset di MIN 4 Kota Medan

11/4/2020 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MTU5ODg=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

04 November 2020

Nomor : B-13942/TTK.V.3/PP.00.9/10/2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah MIN 4 Kota Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Siti Khadijah
NIM	: 0306161010
Tempat/Tanggal Lahir	: Bungara, 25 Juni 1997
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Dsn II Pondok pajak desa perkebunan Bungara Kelurahan PERKEBUNAN BUNGARA Kecamatan BOHOROK

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Sekolah MIN 4 Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di kelas V MIN 4 Kota Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 November 2020
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Digitally Signed

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 197112082007102001

Lampiran 8

Surat Balasan Riset di MIN 4 Kota Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4
 Jalan Karya Setuju Medan Barat Kota Medan
 Telepon (061) 6628447 Email

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor :B-7/ MI.02.15.04/PP.00.1/12 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 menerangkan bahwa :

Nama	: Siti Khadijah
T.Tgl Lahir	: Bungara, 25 Juni 1997
NIM	: 0306161010
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program	: S1 Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada mata Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 4 Kota Medan

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Riset di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Medan dari Tanggal 04 November s/d 04 Desember 2020

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Desember 2020
 Kepala Madrasah

 Muallim S Ag, M.Pd
 NIP. 196904021989111001

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Siti Khadijah

Nim : 0306161010

Tempat, Tanggal Lahir : Bungara, 25 Juli 1997

Alamat : Timbang Lawan SDN VI kec. Bahorok Kab.
Langkat

Agama : Islam

jenis kelamin : Perempuan

Anak Ke : 3 (tiga) dari 6 bersaudara

Data Oorang Tua

Nama Ayah : Sucipto

Nama Ibu : Tukinah

Pekerjaan Ayah : Pensiunan Karyawan

Pekerjaan Ibu : Karyawan

Alamat : Timbang Lawan DSN VI Kec. Bahorok Kab.
Langkat

Jenjang Pendidikan

- | | |
|--|------------------|
| 1. SD Negeri NO. 050651 Bungara | 2004-2009 |
| 2. MTS Negeri 4 Langkat Bahorok | 2009-2012 |
| 3. MAN Binjai | 2013-2016 |
| 4. S1 UIN Sumatera Utara | 2016-2020 |